

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan gambaran umum arah penelitian yang dilakukan. Bagian ini menguraikan; (a) latar belakang, berisi berbagai persoalan yang pernah diteliti sebelumnya yang menunjukkan fenomena kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat; (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, yaitu target yang akan dicapai dalam penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah aspek kehidupan manusia dalam masyarakat yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Kebudayaan menjadi milik masyarakat dengan cara belajar dan ditunjukkan melalui tingkah laku berpola yang dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku berpola yang dihasilkan manusia dalam sebuah kebudayaan menjadi milik setiap anggota masyarakat suatu daerah dan menjadi sebuah identitas serta ciri khas tertentu bagi pemilik kebudayaan tersebut (Ratna, 2007: 5). Koentjaraningrat (2015: 164) berpendapat bahwa keseluruhan dari tindakan manusia yang berpola itu memiliki pranata-pranata tertentu yang memiliki jumlah banyak yang dapat dirinci ke dalam unsur-unsur budaya secara khusus. Secara umum kebudayaan memiliki suatu wujud dan unsur-unsur kebudayaan.

Wujud dan unsur kebudayaan merupakan topik yang banyak diteliti dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Nugraheni (2013) meneliti wujud dan unsur budaya pada kumpulan cerita *Legend Jawa* Kabupaten Cilacap yang diterbitkan oleh Yayasan Pembinaan Pendidikan Generasi Muda. Hasil penelitian

menunjukkan wujud kebudayaan sebagai suatu gagasan bahasa masyarakat Cilacap dapat memberi jiwa dan pedoman selama mereka hidup dalam masyarakat. Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas yaitu berupa aktivitas yang berkaitan dengan bahasa seperti istilah perhelatan di daerah Cilacap yang biasanya disebut pesta atau selamatan. Wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia berupa benteng perkasa yang terbuat dari rumpun-rumpun bambu atau sejenis tanaman bambu yang berduri. Unsur bahasa seperti ungkapan seolah-olah diiris sembilu, yang berarti ungkapan kesedihan. Sistem pertumbuhan dan teknologi yaitu berkaitan dengan alat prakakas. Sistem teknologi berupa alat transportasi yaitu penggunaan getek atau rakit yang terbuat dari batang pohon pisang.

Kurniasih (2016) meneliti wujud dan unsur kebudayaan Baduy dalam novel *Baiat Cinta di Tanah Baduy* karya Utten Sutendy. Hasil penelitiannya adalah wujud kebudayaan yang berupa gagasan dalam novel *Baiat Cinta di Tanah Baduy* karya Utten Sutendy yaitu gagasan masyarakat Baduy yang meyakini lokasi *pancer bumi*. Masyarakat Baduy memiliki anggapan jika mereka hidup di lokasi *pancer bumi*. Wujud kebudayaan berupa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Baduy yaitu melaksanakan ritual *seba*. Ritual *seba* memiliki makna sebagai ucapan rasa syukur dan silaturahmi dengan membawa hasil bumi kepada pemerintah. Wujud kebudayaan berupa hasil karya manusia yaitu *leluit*. *Leluit* merupakan bangunan tempat menyimpan padi pada masyarakat Baduy. Unsur kebudayaan berupa bahasa yaitu penggunaan kata *ambu*. Kata *ambu* yang memiliki arti panggilan terhadap ibu.

Miharja (2016) meneliti wujud kebudayaan masyarakat adat Cikondang dalam melestarikan lingkungan. Hasil penelitiannya adalah wujud kebudayaan dalam bentuk pandangan hidup pada masyarakat adat Cikondang seperti *kudu handap asor* (harus sopan) dalam berperilaku terhadap sesama. Wujud kebudayaan dalam bentuk aktivitas pada masyarakat adat Cikondang yang terkait dengan pelestarian lingkungan, seperti tradisi *wuku taun* yaitu upacara taun baru islam. Wujud kebudayaan dalam bentuk artefak pada masyarakat adat Cikondang seperti rumah adat dan hutan keramat.

Wijayanti (2016) meneliti wujud dan unsur kebudayaan pada novel *Kelir Slindet* karya Kedung Darma Romansha. Hasil penelitiannya adalah wujud kebudayaan tentang sistem pengetahuan alam sekitar yaitu adanya gejala alam yang muncul akibat suatu pengalaman masyarakat. Pengetahuan tentang tubuh manusia berupa wajah, bahwa perempuan cantik memiliki wajah oval, alis bulan sabit, dan kulit kuning langsung. Gagasan tentang sistem peralatan hidup dan teknologi yaitu teknologi berupa alat tradisional seperti golok. Sistem teknologi berupa tempat berlindung yaitu Balai Desa. Wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia yang berupa lagu sebagai ungkapan rasa yang sedang kasmaran. Sistem pengetahuan tentang alam sekitar yaitu adanya bencana banjir yang bisa datang secara tiba-tiba.

Persoalan mengenai wujud dan unsur kebudayaan juga terdapat pada novel *Baduy: Terkadang Cinta Berjalan Mengejutkan* (selanjutnya akan disingkat BTCBM) karya Rani Ramdayani. Novel tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat Baduy yang kental dengan budayanya. Berbagai fenomena yang digambarkan oleh pengarang yaitu mengenai kebudayaan di Baduy.

Pengarang menggambarkan wujud kebudayaan berupa aturan-aturan yang ada pada masyarakat Baduy, seperti aturan berpakaian yang wajib dikenakan oleh masyarakat Baduy yang menandakan ciri khas suku Baduy. Mengenai aturan perjodohan yang ada di Baduy bahwa warga Baduy harus menikah dengan warga Baduy, sekalipun orang tersebut merupakan Baduy luar maka tidak akan bisa menikah dengan orang Baduy dalam. Novel ini juga menceritakan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Benda-benda tersebut dibuat oleh masyarakat Baduy sebagai penghasil kerajinan khas daerahnya. Salah satu bentuk aktivitas yang dijalani masyarakat Baduy salah satunya bagi kaum wanita, mereka menenun setiap harinya. Hal tersebut menunjukkan wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas dan tindakan dalam masyarakat. Terdapat pula wujud kebudayaan sebagai suatu gagasan mengenai hukum adat masyarakat Baduy. Ada bentuk suatu hukuman jika terjadi pelanggaran terhadap suatu adat yang ada di Baduy. Sistem pelanggaran adat tersebut menjadi suatu wujud kebudayaan sebagai kompleks ide atau gagasan masyarakat Baduy atas kepercayaan yang dianutnya.

Pengarang juga menggambarkan kehidupan orang-orang di Baduy yang bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin kerajinan tangan khas Baduy, yang masuk ke dalam salah satu unsur kebudayaan yaitu sistem mata pencaharian. Bahasa juga menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam suatu kebudayaan. Salah satu penggunaan bahasa yang ada pada masyarakat baduy seperti kata *jaro* yang memiliki arti panggilan terhadap kepala kampung di Baduy. Diceritakan pula mengenai sebuah ritual yang kerap dijalani oleh masyarakat Baduy setiap satu tahun sekali yang merupakan ritual tahunan yaitu melaksanakan upacara Seren Taun atas suka duka yang mereka alami dalam bertani.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada karya sastra dalam hubungannya dengan manusia sebagai penghasil kebudayaan. Guna mengetahui apa saja wujud dan unsur kebudayaan Baduy dalam novel *BTCBM* karya Rani Ramdayani, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi menjadi dua rumusan masalah, yaitu :

1. Apa saja wujud kebudayaan Baduy dalam Novel *BTCBM* karya Rani Ramdayani ?
2. Apa saja unsur kebudayaan Baduy dalam Novel *BTCBM* karya Rani Ramdayani ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan wujud kebudayaan Baduy dalam novel *BTCBM* karya Rani Ramdayani.
2. Mendeskripsikan unsur kebudayaan Baduy dalam novel *BTCBM* karya Rani Ramdayani.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penelitian sastra di Indonesia, terutama menggunakan pendekatan antropologi sastra. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian tentang wujud dan unsur kebudayaan dapat memperkaya pengetahuan mengenai wujud dan unsur kebudayaan yang ada di Baduy.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran secara jelas mengenai wujud dan unsur kebudayaan Baduy dalam novel *BTCBM* karya Rani Ramdayani.
- b. Memberikan pemahaman terhadap kebudayaan Baduy yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.